BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa balita merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan pada usia kurang dari lima tahun. Masa balita disebut juga sebagai *golden age*, karena terbentuknya dasar – dasar kemampuan keindraan, berfikir, berbicara dan awal pertumbuhan moral. Sehingga pada usia balita termasuk ke dalam usia yang rawan gizi, dimana balita sangat peka terhadap gangguan – gangguan tumbuh kembangnya[1].

Salah satu permasalahan gizi yang masih terjadi pada balita yaitu masalah gizi *wasting* atau gizi kurang yang diukur menurut indikator BB/PB atau BB/TB. Gizi kurang adalah masalah gizi yang bersifat akut, sebagai akibat dari peristiwa yang terjadi dalam waktu yang tidak lama, seperti kurangnya asupan makanan. Dampak dari gizi kurang pada balita yaitu dapat menurunkan kecerdasan, produktivitas dan sangat berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia (SDM)[2]. Masalah gizi kurang pada balita disebabkan oleh penyebab langsung dan tidak langsung. Penyebab secara langsung yaitu konsumsi makanan tidak seimbang dan adanya penyakit infeksi. Sedangkan penyebab secara tidak langsung dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap gizi ibu balita, pola asuh, ketersediaan pangan, faktor sosial, ekonomi dan politik[3]. Setiap tahun, lebih dari sepertiga kematian anak didunia berkaitan dengan masalah kurang gizi[4].

Angka kematian balita di negara – negara berkembang masih cukup tinggi, khususnya di Indonesia. Pada tahun 2012 angka kematian balita per 1.000 kelahiran hidup balita yaitu 40. Sedangkan

pada tahun 2017 terdapat penurunan menjadi 32. Namun angka kematian balita tersebut masih tergolong tinggi[5].

Menurut data UNICEF 2017, 51 juta (7,5%) balita di dunia mengalami masalah gizi kurang berdasarkan kategori BB/TB[6]. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 Indonesia prevalensi masalah gizi kurang berdasarkan kategori BB/TB sebesar 10,2%[7]. Data prevalensi balita gizi kurang di Jawa Barat menurut Profil Kesehatan Indonesia 2019 yaitu sebesar 9,4%[8]. Sedangkan berdasarkan data Profil Kesehatan Jawa Barat 2019, prevalensi gizi kurang di Kota Banjar yaitu 4,4%[9]

Akibat dari masalah gizi dapat menyebabkan efek yang serius, seperti kegagalan pertumbuhan fisik serta perkembangan dan kecerdasan yang tidak optimal, bahkan dalam jangka panjang dapat menyebabkan kematian pada balita. Namun, masalah gizi pada balita dapat dihindari jika ibu memiliki pengetahuan dan sikap yang cukup mengenai cara pemberian dan pengaturan makanan balita dengan bergizi seimbang sesuai dengan kebutuhan balita. Sehingga pengetahuan dan sikap orangtua mengenai gizi merupakan salah satu kunci keberhasilan baik atau buruknya status gizi balita[10].

Sikap ibu dalam memilih dan memberikan makanan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi pada anak. Karena sikap ibu mempengaruhi bagaimana persediaan pangan dalam rumah tangga dapat terpenuhi, memilih jenis makanan dan mengkonsumsi makanan sesuai dengan kebutuhan gizi setiap individu keluarganya. Sikap ibu yang masih rendah dapat disebabkan karena kurangnya tingkat pengetahuan ibu mengenai gizi, sehingga menyebabkan kurangnya penerapan pemilihan jenis makanan bergizi seimbang dalam kehidupan sehari – hari[11]. Hasil penelitian Ningsih, *et al*. (2014), menyebutkan bahwa balita dengan pengetahuan gizi ibu yang kurang memiliki hubungan yang bermakna dengan kasus balita gizi kurang. Tingkat pengetahuan gizi ibu balita yang kurang, balita

beresiko mengalami gizi buruk 5,091 kali lebih besar daripada ibu balita yang memiliki tingkat pengetahuan baik[12].

Salah satu upaya menanggulangi masalah gizi yaitu meningkatkan pengetahuan tentang gizi melalui proses pendidikan. Proses pendidikan gizi bisa didapatkan melalui kegiatan penyuluhan. Penyuluhan gizi merupakan suatu prinsip pemasaran yang bersifat edukatif untuk memperbaiki kesadaran gizi serta menghasilkan sikap dan perilaku peningkatan gizi yang baik[10]. Menurut hasil penelitian, menyebutkan bahwa terdapat pengaruh peyuluhan gizi terhadap peningkatan pengetahuan dan pemberian makanan tambahan ibu balita[13]. Selain itu, menurut Farida (2020) terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang gizi seimbang balita, ditunjukkan dengan hasil nilai p = 0,000. Hasil perbedaan tingkat pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah penyuluhan meningkat dari 14 responden (41,2%) menjadi 24 responden (70,6%)[10]. Sejalan dengan hasil penelitian Renni (2014) menjelaskan bahwa penyuluhan gizi seimbang dengan media *leaflet* mempengaruhi pengetahuan dan sikap ibu balita gizi kurang di Dusun Tegalrejo. Hasil penelitian menunjukan perbedaan rata – rata skor pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan sebesar 12,58 dan sesudah penyuluhan meningkat menjadi 15,00. Sedangkan rata – rata skor sikap sebelum penyuluhan sebesar 18,53 dan menjadi meningkat sesudah penyuluhan menjadi 21,00[14]. Hasil penelitian lain juga menjelaskan bahwa adanya pengaruh penyuluhan kadarzi dengan media *booklet* terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita di Desa Grogol, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo. Hal tersebut dinyatakan dengan hasil penelitian adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuuhan sebesar 15,6%. Sedangkan peningkatan sikap sebelum dan sesudah penyuluhan sebesar 10,8%[15].

Dalam proses penyuluhan diperlukan alat bantu atau media agar pesan – pesan yang disampaikan lebih menarik dan mudah dipahahami, sehingga mampu dipelajari lebih mudah. Salah satu media yang dapat digunakan yaitu *leaflet*. Media *leaflet* dapat mempermudah proses penerimaan pengetahuan, karena *leaflet* berisi informasi yang terdiri dari beberapa penjelasan point – point penting dan terdapat beberapa gambar yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan[16]. Konsep dari *leaflet* ini mengenai pentingnya kebutuhan gizi seimbang untuk menunjang tumbuh kembang balita. Kelebihan *leaflet* ini dari segi isi yang sangat berkaitan dengan kehidupan masa balita serta *design leaflet* yang dibuat semenarik mungkin dengan variasi warna dan ilustrasi gambar – gambar yang berhubungan dengan materi yang akan dijelaskan. *Leaflet* sebagai media penyuluhan disusun secara sistematis, bahasa yang mudah dimengerti dan menarik. Selain itu, kelebihan penyuluhan menggunakan media *leaflet* mudah dibawa, mencakup banyak orang dan tidak memerlukan listrik untuk membacanya[17]. Menurut hasil penelitian, adanya efektivitas yang signifikan (nilai *p value* <0,05) mengenai pemberian penyuluhan dengan media leaflet pada ibu balita terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita di Dusun VII Desa Bangun Rejo Kec. Tanjung Morawa Tahun 2018. Perubahan nilai rata – rata pengetahuan ibu balita yaitu 5,87 menjadi 8,80. Sedangkan nilai perubahan sikap ibu balita tentang gizi yaitu 14,47 menjadi 16,53[18]. Menurut hasil penelitian Fauziah menyatakan bahwa penyuluhan mengenai gizi seimbang pada ibu yang dilakukan sebanyak 2 kali dapat meningkatkan asupan gizi anak[19].

Puskesmas Banjar 3 merupakan salah satu puskesmas yang derada di Desa Banjar, Kota Banjar. Berdasarkan data Bulan Penimbangan Balita (BPB) tahun 2019 di wilayah kerja Puskesmas Banjar 3 Kota Banjar diketahui bahwa prevalensi masalah gizi kurang berdasarkan kategori BB/TB pada balita sebesar 9,2%. Sedangkan

data tahun 2018, prevalensi gizi kurang sebesar 6,3%. Hal tersebut menyatakan bahwa terdapat kenaikan prevalensi gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas Banjar 3 sebesar 2,9%.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh penyuluhan gizi seimbang dengan media *leaflet* balitaku terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita di Posyandu Kenanga II Kota Banjar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang teah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Apakah terdapat pengaruh penyuluhan gizi seimbang dengan media *leaflet* balitaku terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita di Posyandu Kenanga II Kota Banjar?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh penyuluhan gizi seimbang dengan media *leaflet* balitaku terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita di Posyandu Kenanga II Kota Banjar.

1.3.2 Tujuan Khusus

a) Mengetahui karakteristik sampel penelitian berdasarkan umur, pendidikan terakhir dan pekerjaan.
b) Mengetahui skor pengetahuan ibu balita di Posyandu Kenanga II Kota Banjar mengenai pemberian penyuluhan gizi seimbang dengan media *leaflet* balitaku sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol
c) Mengetahui skor sikap ibu balita di Posyandu Kenanga II Kota Banjar pemberian penyuluhan gizi seimbang dengan media *leaflet* balitaku sebelum dan sesudah diberikan

penyuluhan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

d) Mengetahui peningkatan rata – rata nilai pengetahuan *pretest* dan *postest* pada ibu balita di Posyandu Kenanga II Kota Banjar
e) Mengetahui peningkatan rata – rata nilai sikap *pretest* dan *postest* pada ibu balita di Posyandu Kenanga II Kota Banjar
f) Mengetahui pengaruh penyuluhan gizi seimbang dengan media *leaflet* balitaku terhadap pengetahuan ibu balita di Posyandu Kenanga II Kota Banjar
g) Mengetahui pengaruh penyuluhan gizi seimbang dengan media *leaflet* balitaku terhadap sikap ibu balita di Posyandu Kenanga II Kota Banjar.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini yaitu penelitian bidang gizi masyarakat yang mencakup tentang pengaruh penyuluhan gizi seimbang dengan media *leaflet* balitaku terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita di Posyandu Kenanga II Kota Banjar.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti di lingkungan masyarakat mengenai pemberian gizi seimbang pada balita serta dapat menambah pengalaman bagi peneliti dalam menyusun sebuah karya tulis ilmiah.

1.5.2 Bagi Responden

Memberikan informasi melalui penyuluhan mengenai pengetahuan dan sikap pemberian gizi seimbang dan memberikan

masukan kepada ibu balita untuk dapat memperhatikan asupan gizi balita sehingga status gizinya dapat optimal.

1.5.3 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian dapat memberikan informasi dan menambah kepustakaan bagi penelitian – penelitian sejenis selanjutnya serta menjadi referensi dalam melaksanakan program pengabdian di bidang masyarakat.